

PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UMKM OPAK MENGUNAKAN APLIKASI KREALOGI

Indina Ayu Lestari , Iin Lidia Putama Mursal

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

E-mail: mn19.indinalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id,
iin.lidia@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pelaku UMKM Desa Panyingkiran belum mengetahui pentingnya menyusun laporan keuangan atau melakukan pencatatan transaksi pada setiap aktivitas bisnis yang berkaitan dengan keuangan baik itu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan karena pembukuan itu dianggap hal yang sulit. Pelaku UMKM belum mengetahui pentingnya menyusun laporan keuangan atau melakukan pencatatan transaksi pada setiap aktivitas bisnis yang berkaitan dengan keuangan baik itu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal. Pembukuan yang dilakukan secara manual ini memiliki resiko tinggi yang disebabkan oleh faktor hilang atau rusaknya buku keuangan. Sehingga itu salah satu program pendampingan yang dilakukan pada UMKM Opak Ketan 2R ini adalah menerapkan serta mengajarkan keuangan digital melalui Aplikasi Kreologi. Kreologi merupakan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital tidak dikenakan biaya, aman serta mudah diaplikasikan oleh para pelaku usaha guna untuk membantu para pelaku usaha mengelola keuangan secara mudah dan praktis. Dengan menggunakan aplikasi Kreologi, pemantauan, pencatatan, dan penagihan piutang dapat dikelola dengan mudah dikarenakan dapat dijalankan melalui smartphone. Dengan laporan keuangan ini, UMKM Opak Ketan 2R dapat menganalisis situasi keuangan yang mereka ketahui. Misalnya, menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menganalisis laporan keuangan UMKM Opak Ketan 2R, maka dimungkinkan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau profit yang dihasilkan perusahaan.

PENDAHULUAN

Desa Panyingkiran merupakan salah satu desa diantara 13 desa dibawah kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Desa yang memiliki luas wilayah sekitar 116.550 ha, sebagian besar wilayahnya berupa lahan sawah. Berdasarkan data pada prodeskel, Desa Panyingkiran memiliki luas 368.1 Hektar. Desa Panyingkiran memiliki 4 Dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Kamurang Jati, dan Dusun Ciwelut. Mata pencaharian warga di Desa

Panyingkiran mayoritas sebagai buruh tani dan buruh harian lepas, selain itu masyarakat di Desa Panyingkiran memiliki usaha sampingan dengan membuka UMKM kecil-kecilan di rumah mereka. Seiring Perkembangan waktu di Desa Panyingkira makin banyak industri rumahan (UMKM) yang bermunculan diantaranya: Awug, Opak, dan aneka makanan lainnya. Akan tetapi, saat ini keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di desa Panyingkiran masih belum berkembang dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan usaha yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat desa. Dengan adanya pertumbuhan UMKM masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan (Ilsan et al., 2020). Dikutip dari tribunjogja.com, Kepala Sub Direktorat Perbankan Syariah Badan Ekonomi Kreatif Yuke Sri Rahayu mengatakan meski belum terdata secara pasti UMKM yang telah memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, setiap mereka menggelar pelatihan terhadap UMKM, hanya 20% yang mampu menyusunnya (Mahrizal, 2017). Pelaku UMKM belum mengetahui pentingnya menyusun laporan keuangan atau melakukan pencatatan transaksi pada setiap aktivitas bisnis yang berkaitan dengan keuangan baik itu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan karena pembukuan itu dianggap hal yang sulit. Mereka menganggap bahwa aktivitas pencatatan hanya untuk perusahaan yang besar dan usahanya tetap berjalan lancar dan selalu mendapatkan keuntungan. Para pelaku usaha di Desa Panyingkiran masih menggunakan pencatatan secara manual bahkan ada yang tidak pernah melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran dari usaha yang dijalankan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan media untuk mendukung pencatatan keuangan atau pembukuan kepada pelaku usaha khususnya usaha Opak Ketan 2R melalui aplikasi berbasis Android. Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut (Brigham dan Houston 2010). Priyati menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013). Jumingin menyatakan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingin, 2011). Laporan keuangan terdiri dari: Neraca, Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Perubahan Modal, dan Catatan atas Laporan Keuangan

Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Sehingga digitalisasi laporan keuangan pada UMKM adalah suatu proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik unit usaha produktif dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019). Manfaat digitalisasi laporan keuangan, diantaranya:

- a. Laporan keuangan bisa lebih transparan dan dikelola secara baik.
- b. Penyimpanan laporan keuangan akan semakin efisien dan terseimpan lebih aman.
- c. Memudahkan memonitor laporan keuangan.
- d. Lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan laporan keuangan.
- e. Mempercepat dalam proses penemuan kembali berkas laporan keuangan.
- f. Lebih mudah dalam penyebaran informasi laporan keuangan.

Metode

1. Waktu dan Tempat Kajian

Lokasi Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan di Desa Panyingkiran, adapun waktunya terhitung dari Tanggal 01 Juli – 31 Juli. Dalam kegiatan para pelaku UMKM di Desa Panyingkiran tersebut merupakan objek untuk dikaji dengan mencari permasalahan yang ada sehingga mencari solusi agar lebih berkembang dalam mempromosikan produk ataupun lebih mudah dalam pencatatan keuangan menggunakan digital.

2. Target Subjek

keuangan dari UMKM Desa Panyingkiran menjadi sebuah target pencatatan secara digital yang dibangun. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi wadah dalam UMKM, dengan begitu adanya pencatatan secara digital dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat pengeluaran maupun pendapatan. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan praktek. Metode pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap yaitu:

A. Analisis permasalahan UMKM

Pada tahap ini, dilakukan analisa permasalahan usaha Opak. Analisa dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada mitra. Secara rinci permasalahan mitra di lokasi sosialisasi pelaku UMKM tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Ketidaktahuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan bagi sebuah usaha, (2) Pencatatan keuangan

dianggap hal yang sulit, (3) Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan mencatat pemasukan maupun pengeluaran saja, (4) Belum memahami bagaimana laporan keuangan baik itu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca.

B. Pengenalan Pembukuan Kepada Pelaku Usaha

Kegiatan ini dilakukan oleh peserta Kandidat Sarjana Mengabdikan pada saat melaksanakan program kerja pendampingan usaha.

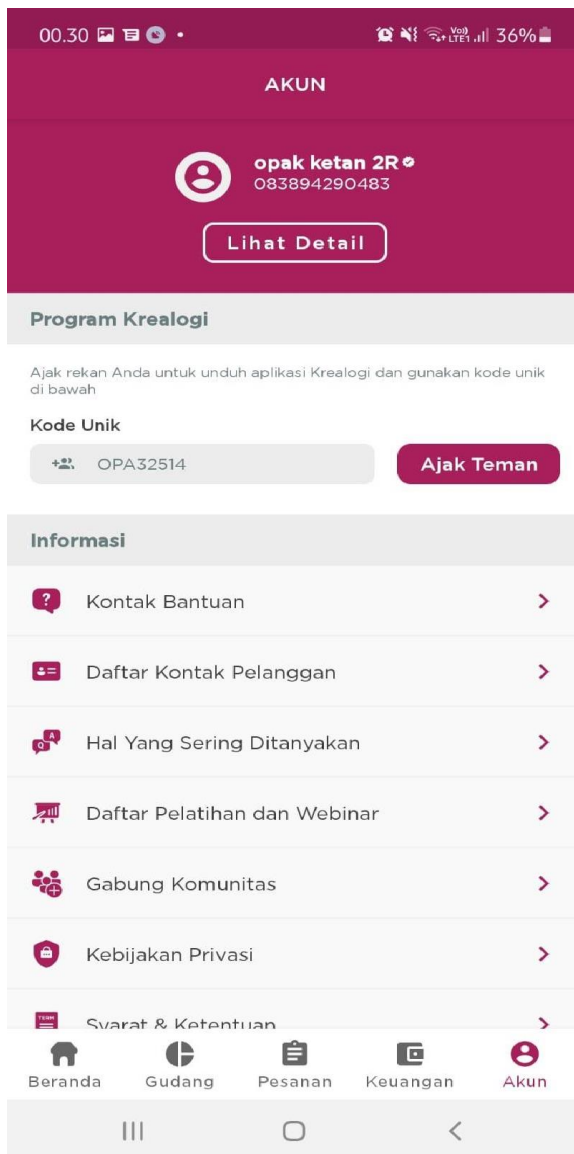
C. Pendampingan Dalam Pembukuan Keuangan Berbasis Aplikasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi kepada pelaku usaha di rumah, Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara wawancara. Pengenalan pembukuan menghadirkan narasumber yang memahami pencatatan keuangan bagi pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan selama materi sebagai berikut: (1) 10 menit sesi 1 pengenalan teknologi informasi, (2) 20 menit sesi 2 Pencatatan Transaksi Keuangan bagi Pelaku Usaha dan Pembuatan Laporan Keuangan, (3) 30 menit sesi 3 Praktek Aplikasi Pembukuan Digital menggunakan Aplikasi Kreologi, (4) 30 menit untuk evaluasi seluruh materi/kegiatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelurahan Karangtengah khususnya pada pelaku usaha sangat di prioritaskan. Diketahui bahwa UMKM pada Desa Panyingkiran Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang belum banyak mengetahui mengenai keuangan digital seperti UMKM Opak Ketan 2R. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Opak Ketan 2R masih dilakukan secara manual yang ditulis di dalam buku. Pembukuan yang dilakukan secara manual ini memiliki resiko tinggi yang disebabkan oleh faktor hilang atau rusaknya buku keuangan. Sehingga itu salah satu program pendampingan yang dilakukan pada UMKM Opak Ketan 2R ini adalah menerapkan serta mengajarkan keuangan digital melalui Aplikasi Kreologi. Kreologi merupakan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital tidak dikenakan biaya, aman serta mudah diaplikasikan oleh para pelaku usaha guna untuk membantu para pelaku usaha mengelola keuangan secara mudah dan praktis. Dengan menggunakan aplikasi Kreologi, pemantauan, pencatatan, dan penagihan piutang dapat dikelola dengan mudah dikarenakan dapat dijalankan melalui smartphone. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pentingnya melakukan pencatatan transaksi penjualan secara digital dengan menggunakan Aplikasi (Meutia eKreologi t al., 2021). Mitra menganggap kegiatan ini sangat

bermanfaat dan mereka berharap ada kegiatan lanjutan dengan topik yang berbeda (Soejono et al., 2021). Dengan adanya pendampingan UMKM Keripik Syaha ini, maka diharapkan dapat memudahkan pemilik UMKM Keripik Syaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, serta dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui apakah kondisi suatu usaha mengalami peningkatan atau penurunan penjualan. Berikut ini adalah tampilan Aplikasi Kreologi pada UMKM Opak Ketan 2R.



Gambar 1. Aplikasi Kreologi Pada UMKM

Gambar 2. Sosialisasi Pada UMKM Opak Ketan 2R

Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Panyingkiran belum banyak mengetahui tentang keuangan digital seperti UMKM Opak Ketan 2R. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Opak Ketan 2R selalu dilakukan secara manual, tercatat di pembukuan. Pembukuan manual ini memiliki risiko tinggi kehilangan atau kerusakan catatan keuangan. Oleh karena itu, salah satu program kerja individu yang dilaksanakan bagi usaha Opak Ketan 2R adalah menerapkan dan mengajarkan keuangan digital melalui Aplikasi Kreologi. Kreologi adalah aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital yang gratis, aman dan mudah diterapkan bagi para pelaku usaha untuk membantu para pelaku usaha mengelola keuangannya dengan mudah dan nyaman. Dengan menggunakan Aplikasi Kreologi, pelacakan, pencatatan dan penagihan piutang dapat dikelola dengan mudah karena dapat dilakukan melalui smartphone. Dengan laporan keuangan ini, UMKM Opak Ketan 2R dapat menganalisis situasi keuangan yang mereka ketahui. Misalnya, menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menganalisis laporan keuangan UMKM Opak Ketan 2R, maka dimungkinkan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau profit yang dihasilkan perusahaan.

1. Rekomendasi

Pelaku UMKM untuk mempelajari lebih dalam dengan Aplikasi Digital,

Daftar Pustaka

Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-13.

Meutia, R., Rahman, M., Azhar, I., & Asnidar. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PEMBUKUAN DIGITAL DENGAN APLIKASI BUKU KAS DI GAMPONG SUKAJADI KEBUN IRENG KECAMATAN LANGSA LAMA KOTA LANGSA. 3(2), 161–169.

Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40-43.

Jumingin. (2011). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara.

Bunga, S. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Studi Pada Kasus UMKM Princess Banana). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Deegan, M. and S. T. (2022). Digital Futures : Strategis for the information age.

Brigham dan Houston (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi). Salemba Empat